LAKAR BERES: LAVANA KESEHATAN JIWA REMAJA BERSAMA SEKOLAH DI KABUPATEN SUMENEP

Novia Sri Wahyuni[1]
[1]Puskesmas Pamolokan
Email: puskampamolokan@gmail.com

Abstrak

Selama ini kesehatan jiwa remaja belum pernah dilakukan skrining, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survei kesehatan mental nasional pertama yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10 – 17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir. Dari hasil analisis masalah dan pentingnya deteksi dini dan penanganan dini pada kesehatan jiwa anak sekolah, maka inovasi "LAKAR BERES" ini dilaksanakan. Tujuan dari penulisan inovasi ini, adalah untuk Meningkatkan penilaian kinerja puskesmas untuk pelayanan kesehatan jiwa; Melakukan pelayanan kesehatan jiwa pada anak sekolah; Meringkas dan membuat skrining yang efisien terhadap waktu, tenaga dan biaya. Sedang manfaat yang bisa diperoleh, yaitu Melakukan skrining jiwa dengan lebih mudah; Masyarakat dapat mengakses langsung skrining jiwa; Masyarakat dapat melakukan konsultasi online melalui PJ jiwa/ ketua tim inovasi. Dalam penulisan ini, penulis melakukan review dan menganalisis secara kritis atas berbagai sumber literatur yang terpilih dan mempunyai aspek kebaruan secara tinjauan pengetahuan. Dalam penulisan inovasi ini, dapat disimpulkan bahwa : Inovasi ini dimulai dengan pencetusan ide setelah evaluasi triwulan 2 bulan Juni 2022, didapatkan program kesehatan jiwa tidak berjalan dengan baik. Dari segi penilaian kinerja dan pedoman skrining kesehatan anak sekolah.
Inovasi "LAKAR BERES: Layanan Kesehatan Jiwa Remaja Bersama Sekolah " dibuat untuk mengatasi permasalahan pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Pamolokan. Baik untuk skrining jiwa anak sekolah maupun skrining usia ≥ 15 tahun (SMA). Pelayanan kesehatan jiwa diharapkan bisa dilakukan di tahap skrining sampai intervensi lanjutan untuk pencegahan gangguan jiwa di kemudian hari.

Kata kunci: *Lakar Beres,* Lavana Kesehatan Jiwa

PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan jiwa merupakan pelayanan yang masuk dalam UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) Esensial, dimana merupakan pelayanan wajib yang harus dilakukan oleh Puskesmas.

Salah satu penilaian kinerja puskesmas adalah persentase penduduk ≥ 15 tahun dengan risiko masalah kesehatan jiwa yang mendapatkan skrining. Pencapaian minimal adalah 60%.

Evaluasi PKP untuk kesehatan jiwa di tahun 2022 adalah capaian skrining sebesar 26.3% (tidak memenuhi target) dan pelayanan skrining kesehatan anak sekolah untuk jiwa belum dilakukan (0%). Hasil analisis masalah didapatkan alat untuk skrining tidak memadai dimana masih secara manual dan pencatatan juga membutuhkan waktu lama, sedangkan petugas hanya satu orang.

Selama ini kesehatan jiwa remaja belum pernah dilakukan skrining, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS), survei kesehatan mental nasional pertama yang mengukur angka kejadian gangguan mental pada remaja 10 – 17 tahun di Indonesia, menunjukkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia memiliki masalah kesehatan mental sementara satu dari dua puluh remaja Indonesia memiliki gangguan mental dalam 12 bulan terakhir.

Dari hasil analisis masalah dan pentingnya deteksi dini dan penanganan dini pada kesehatan jiwa anak sekolah, maka inovasi "LAKAR BERES" ini dilaksanakan.

Tujuan dari penulisan inovasi ini, adalah untuk Meningkatkan penilaian kinerja puskesmas untuk pelayanan kesehatan jiwa; Melakukan pelayanan kesehatan jiwa pada anak sekolah; Meringkas dan membuat skrining yang efisien terhadap waktu, tenaga dan biaya.

Sedang manfaat yang bisa diperoleh, yaitu Melakukan skrining jiwa dengan lebih mudah; Masyarakat dapat mengakses langsung skrining jiwa; Masyarakat dapat melakukan konsultasi

online melalui PJ jiwa/ ketua tim inovasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini, penulis melakukan review dan menganalisis secara kritis atas berbagai sumber literatur yang terpilih dan mempunyai aspek kebaruan secara tinjauan pengetahuan.

Analisis deskriptif kualitatif memberikan gambaran dan analisis tentang fakta, keadaan, dan fenomena yang terjadi. Penelitian ini didasarkan pada penelusuran literatur dan review hasil penelitian, legislasi, dan studi literatur dari buku, surat kabar, artikel di website, dan dokumen yang terkait pemilihan kepala daerah serentak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inovasi Kesehatan Jiwa

Pengertian inovasi secara bahasa yang berasal dari bahasa latin "innovation" dengan arti pembaharuan dan perubahan. Sedangkan jika kata kerjanya "innovo" dengan arti mengubah atau memperbaharui. Pengertian inovasi merupakan suatu perubahan baru yang akan mengarah pada perbaikan.

Oleh karena itu, inovasi adalah dengan dikenalkan cara atau metode baru dari input sampai pada output maka akan menghasilkan perubahan yang Nampak dengan suksesnya dalam bidang sosial maupun ekonomi. (Nur Kholifah, 2021).

Di bawah ini merupakan pengertian inovasi menurut para ahli yang ditulis oleh Muhammad Kristiawan, diantaranya (Muhammad Kristiawan, 2018) :

a. Menurut Zaltman dan Duncan, inovasi merupakan ide, praktik, yang dianggap baru oleh unit yang relevan. Inovasi merupakan perubahan objek. Perubahan merupakan sebagian yang ditanggapi dengan kondisi dan situasi yang ada. Di situasi dan kondisi tersebut dibutuhkan kekreatifan dalam menciptakan penemuan baru. Tetapi, tidak semua hal penemuan tersebut bisa dikatakan sebuah inovasi. Hal itu dikarenakan, tidak semua orang mengganggap pembaharuan akan penemuan tersebut bersifat baru.

b. Menurut Miles, inovasi merupakan spesies dari genus "perubahan". Secara umum terlihat berguna untuk mendefinisikan inovasi sebagai sesuatu yang disengaja, baru, dan perubahan spesifik yang lebih berguna dalam pencapaian suatu tujuan. Tampaknya membantu untuk mempertimbang inovasi sebagai sesuatu yang direncanakan dengan matang, sehingga bukan diperoleh dengan cara yang sembarangan.

c. Menurut Everett Rogers, inovasi adalah suatu ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru dan akan diukur sesuai dengan waktu ide tersebut digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang. Apabila suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka itulah yang disebut inovasi.

Dari beberapa para ahli di atas, dapat diketahui bahwa tidak terjadi perbedaan yang mendasar tentang definisi inovasi antara satu dengan yang lain. Semua pendapat di atas menyatakan bahwa inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara dan barang-barang buatan manusia yang diamati atau dirasakan sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang. Sesuatu yang baru itu dapat berupa hasil diskoveri atau invensi yang dimanfaatkan dalam mencapai tujuan tertentu dan untuk memecahkan masalah tertentu.

Inovasi pendidikan merupakan suatu ide dan metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang atau masyarakat, baik berupa hasil penemuan baru atau baru ditemukan orang, yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi (Rusdiana, 2014).

Inovasi Pendidikan adalah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal yang ada sebelumnya, serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam Masyarakat (Udin Syaefudin Sa' Ud, 2012).

Bentuk-Bentuk Inovasi

Inovasi pendidikan selalu menjadi isu yang hangat diperbincangkan dari generasi ke generasi. Isu ini pasti ada jika orang membicarakan tentang apapun yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Dalam inovasi pendidikan, terdapat dua buah bentuk inovasi, yaitu sebagai berikut :

a) Top-down Model

Top-down model, merupakan inovasi pendidikan yang ada karena diciptakan oleh pihak tertentu, dengan pimpinan menerapkan inovasi kepada bawahannya. Inovasi ini juga sengaja diciptakan oleh pemimpin sebagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan atau juga sebagai meratakan kesempatan agar memperoleh pendidikan. Selain itu juga sebagai usaha untuk meningkatkan efisiensi.

Inovasi tersebut dilaksanakan dan diterapkan kepada bawahan dengan cara mengajak, menganjurkan, bahkan bisa dengan memaksakan suatu perubahan untuk kepentingan bawahannya. Bawahan tidak memiliki kekuasaan untuk menolak pelaksanaannya.

b) Bottom-up Model

Bottom-up model merupakan hasil inovasi dan ciptaan dari bawahan dan juga dilakukan sebagai usaha meningkatkan penyelenggaraan dan mutu dalam pendidikan. Model inovasi yang dibuat tersebut berdasarkan ide, pikiran, kretivitas, dan inisiatif dari sekolah, guru ataupun masyarakat yang biasanya disebut model Bottom-Up Innovation. Inovasi yang lebih berupa bottom-up model dianggap bahwa inovasi tersebut sebagai suatu inovasi yang bertahan lama dan tidak mudah berhenti.

Hal itu dikarenakan para pelaksana dan pencipta sama-sama terlibat, mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan. Dengan semuanya bertanggung jawab terhadap keberhasilan suatu inovasi yang dibuat bersama-sama.

Di Madrasah Aliyah Ma'arif Udanawu Kabupaten Blitar, bentuk inovasi yang digunakan adalah top-down model. Ada banyak perubahan baru, sesuatu yang belum ada menjadi ada, program baru yang diterapkan setelah Kepala Madrasah menjabat. Semua itu

bertujuan agar sekolah menjadi sekolah yang efektif.

Tahap atau Proses Inovasi

Kemajuan teknologi yang semua orang rasakan saat ini dikenal sebagai hasil dari proses pembaharuan. Pembaharuan yang dimaksud merupakan sesuatu yang berupa objek, ide, atau bahkan pratik baru yang baru muncul dan diserap oleh seorang kelompok. Menurut Everett Rogers, proses ini mempunyai tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Pengetahuan (Knowledge)

Tahap penetahuan adalah tahap dimana seseorang telah sadar akan adanya sebuah inovasi. Sehingga ia ingin mengetahui lebih dalam fungsi dari inovasi tersebut. Sadar yang dimaksud dalam permasalahan ini adalah tidak hanya memahami saja. Akan tetapi juga, membuka diri agar ia tahu lebih dari inovasi tersebut. Setelah sadar tentang inovasi dan membuka diri untuk lebih tahu mengenai inovasi tersebut. Maka semua tidak hanya sampai pada tahap pengetahuan saja, tetapi bahkan berlanjut ke tahap lainnya. Bahkan bisa sampai pada tahap konfirmasi karena semua akan dibutuhkan setelah mengetahui akan adanya inovasi.

b. Tahap Bujukan (Persuation)

Pada tahap ini seseorang akan memunculkan suatu perilaku Dimana ia akan senang atau tidak mengenai suatu inovasi. Seseorang akan berperilaku tidak senang sebelum mengetahui terlebih dulu tentang inovasi. Di tahap ini juga akan ada antisipasi segala kemungkinan dalam diterapkannya inovasi di masa yang akan datang. Maka dari itu, pada tahap ini sangat penting dilakukan. Harus mampu memikirkan dan memproyeksikan segala situasi dan kondisi yang ada jika inovasi tersebut diterapkan. Maka agar semua menjadi mudah, diperlukannya Gambaran yang nyata dan jelas mengenai semua metode dalam melaksankan inovasi. Bahkan harus diperhatikan pula mengenai konsekuensi dari inovasi tersebut.

c. Tahap Keputusan (Decision)

Tahap keputusan bisa dilaksanakan apabila dilakukannya aktivitas yang mengacu agar ditetapkannya penerimaan

atau bahkan penolakan terhadap inovasi yanga ada. Jika terdapat penerimaan dalam inovasi, maka akan diterapkannnya suatu inovasi. Tetapi sebaliknya, jika terdapat penolakan terhadap inovasi maka tidak akan diterapkan inovasi tersebut.

Inovasi akan diterima apabila seseorang telah mencoba terlebih dahulu, dicoba sebagian atau bahkan akan dilanjutkan secara keseluruhan. Apabila telah terbukti ada hasil yang diharapkan atau bahkan hasilnya lebih dari yang diharapkan maka inovasi bisa diterima.

d. Tahap Implementasi

Pada tahap implementasi ini bisa terjadi dikarenakan seseorang akan menerapkannya suatu inovasi. Disini dari tahap keputusan inovasi dibuktikan dengan adanya praktek. Ada juga yang terjadi karena factor lain, dimana telah mengambil keputusan namun tidak sampai pada tahap ini tahap pelaksanaan. Hal itu bisa terjadi dikarenakan tidak tersedianya fasilitas yang dibutuhkan untuk mendukung terlaksananya inovasi tersebut. Tahap pelaksanaan atau implementasi ini dapat dilaksanakan dengan waktu yang cukup lama tergantung pada semua keadaan yang ada.

Tanda-tanda jika inovasi telah berakhir adalah jika dalam penerapan inovasi tersebut sudah mendarah daging, sudah menjadi kebiasaan, sudah menjadi adat istiadat dalam lembaga atau organisasi tersebut. Dan bahkan tidak menjadi sesuatu yang baru lagi di lembaga tersebut.

e. Tahap Konfirmasi (Confirmation)

Tahap yang terakhir dalam proses inovasi adalah tahap konfirmasi. Pada tahap ini, akan dicari penguat mengenai segala keputusan yang sudah dibuat oleh seseorang. Ia bisa menarik kembali segala yang telah diputuskan sebelumnya apabila telah mendapat informasi yang bertentangan dengan informasi yang awal diketahuinya. Pada tahap konfirmasi ini, akan terus menerus berlangsung dari telah diputuskannya diterima atau ditolaknya inovasi tersebut dengan waktu yang tidak ada batasannya.

Rancang Bangun dan Desain Inovasi

Inovasi ini dimulai dengan pencetusan ide setelah evaluasi triwulan 2 bulan Juni 2022, didapatkan program kesehatan jiwa tidak berjalan dengan baik. Dari segi penilaian kinerja dan pedoman skrining kesehatan anak sekolah.

Dilajutkan dengan pembicaraan tim dan pembuatan regulasi tentang pelayanan kesehatan jiwa remaja. Dalam pelayanan skrining kesehatan anak sekolah terdapat poin skrining kejiwaan. Namun, karena terbatasnya, waktu, tenaga dan pikiran membuat pelayanan ini tidak di lakukan di bulan Februari 2022 saat kegiatan skrining kesehatan anak sekolah.

Tim yang terbentuk selama masa inisiasi dan analisis masalah program inovasi melakukan analisis masalah dan mencari pemecahan atas masalah yang ada. Dari hasil ini diperoleh solusi untuk melakukan inovasi dengan membuat skrining jiwa secara online, pelaksanaan ini dibantu oleh sekolah.

Langkah pertama penerapan inovasi ini membuat skrining online SDQ dengan menggunakan gform app. Link yang telah dibuat disebarkan melalui surat pemberitahuan ke sekolah dan permohonan bantuan sekolah dalam melancarkan kegiatan, pemberitahuan ini dilakukan dengan tiga cara, surat resmi, melalui grup Whatsapp guru UKS dan tatap muka dengan petugas.

Analisis dilakukan dari hasil skrining yang dilakukan. Dari hasil analisis didapatkan tim masih kesulitan dalam melakukan penilaian dikarenakan masih harus menerjemahkan jawaban skrining menjadi nilai/skor, sehingga tercetuslah skrining gform online SDQ versi 2.

Tahun 2024 kemenkes melalui simkeswa (sistem informasi kesehatan jiwa) meluncurkan sistem skrining online mandiri yang langsung terintegrasi di laporan simkeswa. Hal ini membuat pelaporan menjadi lebih mudah. Untuk memperkenalkan skrining mandiri di simkeswa dilakukan sosialisasi dan pertemuan dengan guru BK/kesiswaan dan bersinergi dalam layanan kesehatan jiwa anak sekolah.

Hasil skrining online melalui gform selama bulan Februari-Agustus 2023 di dapatkan sebanyak 1975 siswa dilakukan skrining. Namun, tidak semua hasil

skrining gform dapat diinput dalam simkeswa dikarenaka data tidak lengkap seperti tanggal lahir dan NIK.

Kebaruan Inovasi *Lakar Beres*

Inovasi "LAKAR BERES: Layanan Kesehatan Jiwa Remaja Bersama Sekolah " dibuat untuk mengatasi permasalahan pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Pamolokan. Baik untuk skrining jiwa anak sekolah maupun skrining usia ≥ 15 tahun (SMA). Pelayanan kesehatan jiwa diharapkan bisa dilakukan di tahap skrining sampai intervensi lanjutan untuk pencegahan gangguan jiwa di kemudian hari.

Aspek keunikan dari inovasi ini adalah sudah dilaksanakannya skrining online SDQ dengan gform untuk anak sekolah di tahun 2023 setelah adanya inisiasi inovasi di tahun 2022 dan beralih menjadi skrining mandiri di simkeswa pada tahun 2024 dengan inovasi cara pengisian agar dapat dengan mudah didata dan dilakukan intervensi. Keunikan lainnya adalah kerja sama dengan sekolah, dimana guru-guru dibekali pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan dapat membantu puskesmas dalam melakukan intervensi dan pemantauan hasil skrining.

Pengembangan inovasi kedepannya adalah rapor kesehatan anak sekolah yang salah satunya merupakan hasil dari skrining jiwa dan intervensi tindak lanjut dari hasil skrining jiwa.

KESIMPULAN

Dalam penulisan inovasi ini, dapat disimpulkan bahwa :

Inovasi ini dimulai dengan pencetusan ide setelah evaluasi triwulan 2 bulan Juni 2022, didapatkan program kesehatan jiwa tidak berjalan dengan baik. Dari segi penilaian kinerja dan pedoman skrining kesehatan anak sekolah.

Dilajutkan dengan pembicaraan tim dan pembuatan regulasi tentang pelayanan kesehatan jiwa remaja. Dalam pelayanan skrining kesehatan anak sekolah terdapat poin skrining kejiwaan. Namun, karena terbatasnya, waktu, tenaga dan pikiran membuat pelayanan ini tidak di lakukan di bulan Februari 2022 saat kegiatan skrining kesehatan anak sekolah.

Langkah pertama penerapan inovasi ini membuat skrining online SDQ dengan menggunakan gform app. Link yang telah dibuat disebarkan melalui surat pemberitahuan ke sekolah dan permohonan bantuan sekolah dalam melancarkan kegiatan, pemberitahuan ini dilakukan dengan tiga cara, surat resmi, melalui grup Whatsapp guru UKS dan tatap muka dengan petugas.

Analisis dilakukan dari hasil skrining yang dilakukan. Dari hasil analisis didapatkan tim masih kesulitan dalam melakukan penilaian dikarenakan masih harus menerjemahkan jawaban skrining menjadi nilai/skor, sehingga tercetuslah skrining gform online SDQ versi 2.

Inovasi "LAKAR BERES: Layanan Kesehatan Jiwa Remaja Bersama Sekolah " dibuat untuk mengatasi permasalahan pelayanan kesehatan jiwa di Puskesmas Pamolokan. Baik untuk skrining jiwa anak sekolah maupun skrining usia ≥ 15 tahun (SMA). Pelayanan kesehatan jiwa diharapkan bisa dilakukan di tahap skrining sampai intervensi lanjutan untuk pencegahan gangguan jiwa di kemudian hari.

Aspek keunikan dari inovasi ini adalah sudah dilaksanakannya skrining online SDQ dengan gform untuk anak sekolah di tahun 2023 setelah adanya inisiasi inovasi di tahun 2022 dan beralih menjadi skrining mandiri di simkeswa. pada tahun 2024 dengan inovasi cara pengisian agar dapat dengan mudah didata dan dilakukan intervensi.

Keunikan lainnya adalah kerja sama dengan sekolah, dimana guru-guru dibekali pengetahuan tentang kesehatan jiwa dan dapat membantu puskesmas dalam melakukan intervensi dan pemantauan hasil skrining.

DAFTAR PUSTAKA

Alforda, B. L., & Biswas, A. (2002). The effects of discount level, price consciousness and sale proneness on consumers' price perception and behavioral intention. Journal of Business Research. Jurnal Valuta Vol. 5 No 2, Oktober 2019 ISSN : 2502-1419

Asgher, M. U. (2018). Service Innovation and Service Innovation Performance: A Study of Banking Services. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences, 12(2).

Augusto, M., & Coelho, F. (2009). Market orientation and new-to-the-world products: Exploring the moderating effects of innovativeness, competitive strength, and environmental forces. Industrial Marketing Management, 38(1).

Baković, T., Cingula, M., Lazibat, T., & Sutić, I. (2013). Radical innovation culture in Croatian manufacturing industry. Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy, 7(1).

Barraud, V., & Guerrero, D. S. (2002). Impact of social innovations on French companies performance. Measuring Business Excellence, 6(2).Aditya, M. M. (2020). Penggabungan Teknologi Untuk Analisa Data Berbasis Data Dcience. Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS).

E. Sularno Pratiwi, d. W. (2021). Sistem Informasi Data Dosen Dan Karyawan Pada Sekolah Tinggi Manajemen Informatika Dan Komputer (STMIK). Informatika.

Elsa Pratiwi, S. D. (2021). SISTEM INFORMASI DATA DOSEN DAN KARYAWAN PADA SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN INFORMATIKA DAN KOMPUTER DUMAI. Jurnal Informatika, Manajemen dan Komputer.

Gusmas, S. (2017). Manajemen/Administrasi Kepegawaian. In S. Gusman.

Haibuan, M. (Jakarta). Manajemen Sumber Daya Manusia. 2007: PT Bumi Aksara.

Irawan, H. &. (2011). Analisa dan Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kepegawaian Direktorat Jendral Pengembangan Ekspor Nasional Kementerian Perdagangan RI. Bit (Fakultas Teknologi Informasi Universitas Budi Luhur), 8(2).

Jumaili, S. (2015). Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru dalam Evaluasi Kinerja Individual. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, 16.

Mauliasyifa. (2013, 12 04). Administrasi Kepegawaian. Retrieved from Administrasi Kepegawaian.

Mukhlis, S. (2012). Administrasi Kepegawaian. Leutika Prio.

Mulyani, I. Z. (2019). Pengaruh Sistem Teknologi Informasi Pada Manajemen dan Informasi dalam Layanan Keperawatan. Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi.

Pranita, N. (2015). Inovasi Administrasi Kepegawaian dengan Sistem Aplikasi Pelayanan Kepegawaian dalam Mewujudkan Good Governance. Doctoral Dissertation, Brawijaya University.

Robbins. (2005). Manajemen Kepegawaian. Jakarta: Pradnya Pramita. S.Pd, M. S. (2018). Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai. Aksara Timur.

Situmorang, S. H. (2010). Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis. USUpress.
Undang-Undang No. 43 Tahun 1999 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 8 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian. (n.d.).